

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

(Artikel)

Oleh

ISKA WIDIA RENNY



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2013**

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Iska Widia Renny¹, Pramudiyanti², Rini Rita T. Marpaung³
Email: iskawidiarennny@gmail.com HP: 085789559662

ABSTRAK

The purpose of this study was known influence of using picture card media toward critical thinking of students. This study design was pretest-posttest non equivalent group. Samples were X₄ and X₅ that chosen by purposive sampling. The data of research qualitative and quantitative. The form of qualitative data was descriptions of learning activities and students questionnaire responses. Quantitative data taken of the average value of test were analyzed using t-test and U test. The results showed that activities students discipline and motivation (88.46), interaction with their partners (79.81) and communication skills of students (69.23) increased. Most of the students gave a positive response to the use of picture card. Critical thinking of students was also improve with average N-gain 51.67. Thus, it can be concluded that learning use picture card media was influenced to improve critical thinking of students.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Desain penelitian ini adalah pretes-postes kelompok tak ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas X₄ dan X₅ yang dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji-t dan uji-U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kedisiplinan dan motivasi siswa (88.46), interaksi siswa dengan pasangannya (79.81) dan kecakapan komunikasi siswa (69.23) mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media kartu bergambar. Keterampilan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai *N-gain* sebesar 51.67. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media kartu bergambar berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: aktivitas, kartu bergambar, keterampilan berpikir kritis

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi

²Staf Pengajar

³Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang–Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Amri dan Ahmadi, 2010:1). Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga setiap individu dituntut untuk dapat menguasai informasi dan pengetahuan (Suryanti dalam Amri dan Ahmadi, 2010:62)

Guna mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan global perlu dikembangkan kecakapan-kecakapan hidup pada diri peserta didik. Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan adalah keterampilan berpikir kritis (Depdiknas, 2003:1).

Berpikir kritis dibutuhkan dalam mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar.

Pelajaran Biologi termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan Ilmu pengetahuan Alam (BSNP, 2006: iv).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pembelajaran materi Protista di SMA Negeri 12 Bandar Lampung didapatkan bahwa secara umum pembelajaran biologi masih disampaikan secara konvensional yaitu metode ceramah dan diskusi. Penggunaan metode ceramah mempersempit kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dan pemikirannya, karena cenderung hanya menerima apa yang diberikan guru. Selain itu,

penggunaan metode diskusi yang terjadi hanya didominasi oleh siswa yang suka berbicara dan menyerap waktu yang cukup banyak. Hal ini diduga yang menyebabkan keterampilan berpikir kritis siswa kurang berkembang, sehingga siswa belum dapat mencapai kompetensi dasar yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan media yang dapat menutupi kelemahan-kelemahan tersebut. Media yang dimaksud adalah kartu bergambar yaitu sebuah alat atau media belajar yang dirancang oleh peneliti untuk membantu mempermudah dalam belajar dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut Sudjana dan Rivai (2010:21) beberapa kriteria pemilihan kartu bergambar untuk pembelajaran yaitu: mendukung tujuan pencapaian pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang memadai, validitas dan menarik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Zulaika (2011:1) yang menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan aktivitas, partisipasi dan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian

Widayati(2011:1) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan kartu gambar anak merasa senang dan gembira.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirasa bahwa media kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Keterampilan berpikir kritis siswa diperlukan karena manusia selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan. Untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu diperlukan data-data agar dapat dibuat keputusan yang logis, dan untuk membuat suatu keputusan yang tepat, diperlukan kemampuan kritis yang baik (Sugiaro dalam Amri dan Ahmadi, 2010:62).

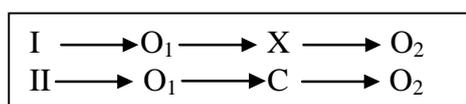
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dan peningkatan aktivitas belajar siswa pada penggunaan media kartu bergambar pada materi pokok Protista kelas X SMA N 12 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada bulan November 2012. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dengan sampel yaitu kelas X₄ yang berjumlah 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X₅ yang berjumlah 32 siswa sebagai kelas kontrol yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes-postes kelompok non ekuivalen terlihat pada gambar 1. Struktur desain penelitian ini yaitu:

Kelompok Pretes Perlakuan Postes



Gambar 1. Desain pretes-postes kelompok non ekuivalen

Keterangan: I = Kelas eksperimen; II = Kelas kontrol; O₁ = Pretes; O₂ = postes; X = Perlakuan kartu bergambar; C = Perlakuan tanpa media kartu bergambar (dimodifikasi dari Hadjar, 1999:335).

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Data kuantitatif yaitu berupa data Keterampilan Berpikir Kritis (KBK)

siswa yang diperoleh dari hasil rata-rata pretes, postes dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji-t yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan kesamaan dua varians (homogenitas). Serta data kualitatif berupa data aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dianalisis secara deskriptif.

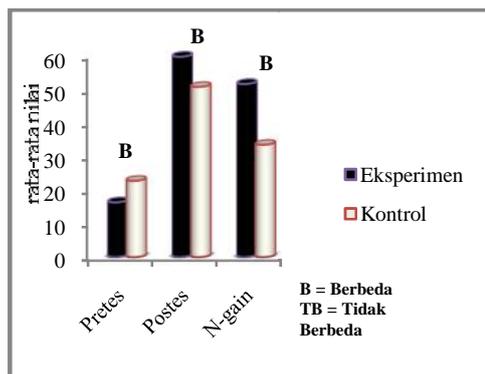
Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui media kartu bergambar pada materi pokok Protista, diperoleh hasil berupa data Keterampilan Berpikir Kritis (KBK) dan aktivitas belajar oleh siswa menggunakan media kartu bergambar. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Berpikir Kritis (KBK)

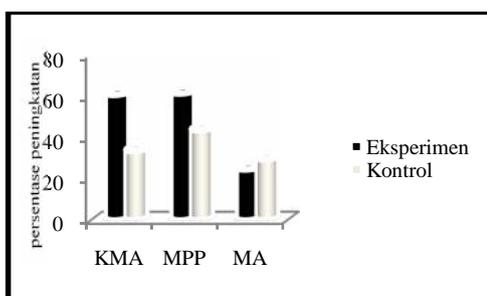
Data KBK oleh siswa yang diperoleh dari pretes dan postes selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Keterampilan Berpikir Kritis siswa

Gambar 2 diketahui nilai rata-rata pretes, postes dan *N-gain* siswa berbeda, artinya KBK siswa dengan menggunakan media kartu bergambar lebih tinggi.

Peningkatan setiap indikator KBK siswa sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Peningkatan indikator KBK siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

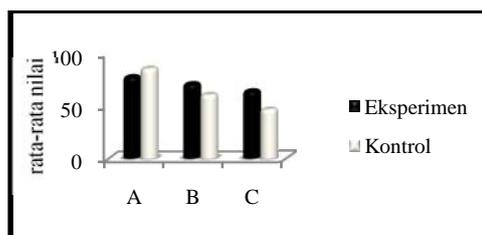
Keterangan :KMA = Keterampilan Memberikan Alasan; MPP = Mencari Persamaan dan Perbedaan; MA = Merekonstruksi Argumen.

Gambar 3 diketahui bahwa baik pada kelas eksperimen maupun

kontrol, setelah diberikan postes KBK siswa meningkat pada setiap indikatornya. Namun rata-rata persentase kenaikannya lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media kartu bergambar pada KBK siswa.

2. Aktivitas siswa

Pada penelitian ini didapat juga data aktivitas belajar siswa sebagai data penunjang, yang dimana data tersebut diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Adapun data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam gambar 4 berikut ini:



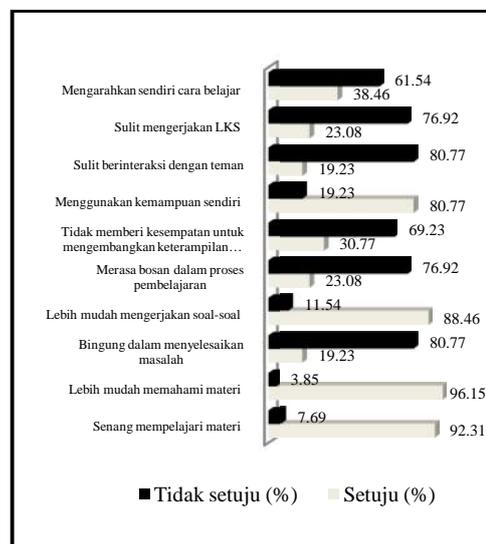
Gambar 4. Data aktivitas siswa selama pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Keterangan : A = Kedisiplinan dan motivasi siswa pada tahap *think*; B = Interaksi dengan pasangan pada tahap *pair*; C = Kecakapan komunikasi siswa pada tahap *share*.

Gambar 4 di atas terlihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol aktivitas siswa tertinggi adalah kedisiplinan dan motivasi siswa pada tahap *think*. Dari hasil rata-rata keseluruhan aktivitas siswa dinyatakan bahwa aktivitas pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar lebih tinggi.

3. Tanggapan Siswa

Data tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar dilakukan melalui penyebaran angket. Pada gambar 5 di bawah ini dideskripsikan tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar.



Gambar 5. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar.

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (96,15%) lebih mudah dalam memahami materi sehingga merasa senang mempelajari materi pokok Protista, dan memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa tidak merasa sulit berinteraksi dengan teman selama pembelajaran berlangsung dan mampu mengarahkan sendiri cara belajarnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga tidak merasa sulit dalam mengerjakan soal-soal di LKS dan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal keterampilan berpikir kritis yang diberikan selanjutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan uji *t* diketahui bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriyani (2013:55) bahwa penggunaan media kartu bergambar melalui model NHT berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan

aktivitas siswa pada materi pokok Protista.

Peningkatan KBK pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar secara umum terbukti pada indikator keterampilan memberikan alasan dan mencari persamaan dan perbedaan. Indikator keterampilan memberikan alasan merupakan keterampilan siswa dalam menganalisis untuk mengklasifikasikan dan memberikan alasannya. Keterampilan siswa dalam memberikan alasan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa tergal. Hasil analisis butir soal juga menunjukkan bahwa rata-rata skor jawaban ini tinggi dengan persentase siswa yang berhasil menjawab pertanyaan pada soal postes sebesar 56,4% untuk butir soal nomor 1 mengenai ciri-ciri protista mirip tumbuhan, 92,3% untuk butir soal nomor 5 mengenai ciri-ciri protista mirip hewan dan 53,8% untuk butir soal nomor 9 mengenai ciri-ciri protista mirip jamur. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Meningkatnya indikator keterampilan memberikan

alasan karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menganalisis melalui kartu bergambar dan LKS dibuktikan dengan contoh LKS berikut.

Jawab			
Contoh Anggota Protista mirip Tumbuhan			
Protista	Filum	Contoh	Alasan
Protista Mirip Tumbuhan	Pyrophyta	Gymnodinium	Karena mempunyai bentuk klorofil dan E yang sama dan bergerak di dalam air.
		Gonyaulax	
	Euglenophyta	Euglena	Banyak pigmen klorofil dan ada juga klorofil yang bergerak dan memiliki banyak mata.
		Phacoc	
	Phaeophyta	Turbidaria	Banyak pigmen klorofil dan klorofil dan klorofil bergerak.
		Sargassum	
Chrysophyta	Mastigula	Banyak pigmen klorofil dan klorofil dan klorofil bergerak.	
	Ochromonade	Banyak C. berflagel dan bergerak.	

Gambar 6. Contoh jawaban siswa untuk indikator KBK keterampilan memberikan alasan (LKS 1).

Komentar : jawaban siswa diatas sudah baik sehingga mendapat skor maksimal yaitu 4. Disebabkan karena siswa mampu mengklasifikasikan contoh anggota protista mirip tumbuhan dan memberikan alasannya dengan benar yaitu berdasarkan pigmen dominan yang dimilikinya.

Peningkatan pada indikator mencari persamaan dan perbedaan juga didukung karena siswa dilatih mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pemahaman. Berikut disajikan gambar jawaban siswa pada LKS untuk indikator mencari persamaan dan perbedaan yaitu.

A. Persamaan dan Perbedaan Filum pada Protista			
Protista	Filum	Persamaan	Perbedaan
Protista Mirip Hewan	Rhizopoda	MAMPU BERGERAK	tidak gerak berupa kaki semu
	Flagellata	MAMPU BERGERAK	tidak gerak berupa flagela
	Ciliata	MAMPU BERGERAK	tidak gerak berupa silia
	Sporozoa	TIDAK MAMPU BERGERAK	TIDAK MAMPU BERGERAK

Gambar 7. Contoh jawaban siswa untuk indikator KBK mencari persamaan dan perbedaan (LKS 2).

Komentar : Jawaban siswa diatas sudah baik sehingga mendapat skor maksimal yaitu 4. Disebabkan karena siswa mampu mencari perbedaan dan persamaan dari setiap filum pada Protista mirip hewan berdasarkan alat geraknya.

Meningkatnya keterampilan siswa dalam mencari persamaan dan perbedaan menunjukkan bahwa siswa keterampilan berpikir kritisnya terlatih. Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa persentase siswa yang berhasil menjawab pertanyaan pada indikator mencari persamaan dan perbedaan sangat tinggi yakni 80,8% untuk butir soal nomor 6 dan 88,5% untuk butir soal nomor 10. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sadiman (2008:29-31)

bahwa gambar-gambar yang disajikan dalam media kartu akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disajikan lebih jelas dibanding bahasa verbal.

Hasil analisis butir soal menunjukkan bahwa pertanyaan yang paling banyak tidak mampu dijawab siswa dengan benar adalah pertanyaan nomor 4, 8, dan 12 pada indikator merekonstruksi argumen. Soal nomor 4 mengenai peranan alga dalam kehidupan. Pertanyaan ini tidak mampu dijawab oleh sebagian siswa kemungkinan dikarenakan soal tersebut kurang dipahami oleh siswa. Soal nomor 8 tidak mampu dijawab oleh sebagian siswa kemungkinan karena siswa kurang mengetahui lebih banyak mengenai peranan protozoa dalam kehidupan. Adapun untuk soal nomor 12, ketidakmampuan sebagian siswa dalam menjawab pertanyaan dengan tepat kemungkinan dikarenakan soal tersebut kurang dipahami oleh siswa. Salah satu contoh soal indikator merekonstruksi argumen yaitu

“Ketika sedang memancing, Andi melihat ada ikan yang mati dan terdapat benang-benang halus pada ikan tersebut. Karena sebelumnya Andi telah mempelajari Protista maka ia memberitahu temannya

bahwa benang-benang halus yang ada pada ikan tersebut adalah jamur lendir yang tubuhnya bersekat atau masuk kedalam filum Acrasiomycota. Apakah pernyataan yang diungkapkan oleh Andi benar?"

Komentar :

Soal tersebut kurang dipahami oleh siswa dikarenakan siswa kurang dapat membedakan ciri-ciri umum filum pada protista mirip jamur, sehingga sebagian besar siswa kurang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.

Selain itu, berdasarkan data hasil aktivitas belajar siswa (Gambar 4) diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar meningkat. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena selama proses pembelajaran siswa dituntut aktif secara mandiri terlebih dahulu dalam batasan waktu 15 menit, kemudian berinteraksi dengan pasangan dalam waktu 15 menit setelah itu, mempresentasikan hasil yang telah didapat. Hal tersebut juga didukung oleh data angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (80.77%) lebih mudah berinteraksi dengan teman selama proses pembelajaran melalui media kartu bergambar.

Pada saat pembelajaran siswa sangat senang dan antusias mengerjakan LKS dengan menggunakan kartu bergambar, siswa termotivasi untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan pada LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamalik, 2009:161) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.

Berdasarkan Gambar 4, aktivitas kedisiplinan dan motivasi siswa pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar tergolong tinggi, hal ini karena setiap siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan dan menguasai materi pembelajaran sehingga mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan baik di depan kelas. Adapun persentase aktivitas belajar siswa interaksi dengan pasangannya dengan skor 2 tergolong tinggi yaitu sebesar 79.81% dibandingkan dengan aktivitas kecakapan komunikasi.

Peningkatan aktivitas interaksi dengan pasangannya terjadi karena selama proses pembelajaran siswa dilatih untuk menambahkan gagasan dan berbagi jawaban berdasarkan alasannya. Peningkatan terlihat selama proses interaksi berlangsung, banyak siswa menambahkan gagasannya menanggapi tentang permasalahan yang terdapat pada LKS. Berikut gagasan yang ditambahkan siswa pada saat interaksi dengan pasangannya:

➤ DK (kelas eksperimen)

“Yang termasuk contoh dalam filum Pyrrophyta adalah Gonyaulax dan Gymnodinium karena keduanya memiliki pigmen klorofil a dan c, santofil dan dinosantin. Selain itu, keduanya juga dapat berpendar pada malam hari.”

Komentar pendapat siswa:

Pendapat yang dikemukakan siswa di atas baik, dari pendapat di atas terlihat bahwa siswa telah memahami ciri-ciri filum Pyrrophyta sehingga kedua contoh protista tersebut dimasukkan kedalam filum tersebut berdasarkan alasannya sehingga skor aktivitas siswa adalah 2.

Pada kelas yang menggunakan media kartu bergambar, aktivitas kecakapan komunikasitergolong sedang yaitu sebesar 69.23%. Pada aktivitas ini siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan selama

proses pembelajaran. Peningkatan dapat terlihat selama proses persentasi berlangsung, banyak siswa yang aktif bertanya pada saat diskusi kelas. Berikut pertanyaan yang diajukan siswa pada saat diskusi kelas:

➤ AS (kelas eksperimen)

“Mengapa vektor penyakit malaria selalu nyamuk Anopheles betina tidak yang jantan ?”

Komentar pertanyaan siswa:

Pertanyaan siswa di atas baik karena pertanyaannya sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga skor aktivitas siswa adalah 3. Selain itu, pertanyaan tersebut menuntut kemampuan pemahaman siswa dalam menjawabnya.

Peningkatan aktivitas belajar siswa mengakibatkan peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hamalik (2004:12) bahwa dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan keterampilan siswa. Melalui pembelajaran menggunakan media kartu bergambar maka keterampilan

berpikir kritis dan aktivitas siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok Protista. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media kartu bergambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu bergambar berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok Protista di SMA N 12 Bandar Lampung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan kepada calon peneliti/ calon guru/ gurubahwa pembelajaran menggunakan media kartu bergambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir

kritis siswa pada materi pokok Protista. Peneliti sebaiknya mempersiapkan waktu ekstra sebelum penelitian dimulai untuk mensosialisasikan penggunaan media kartu bergambar kepada siswa agar penelitian lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S dan Ahmadi, I. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Apriyani, N. 2013. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Protista*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh Model Silabus SMA/MA*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Depdiknas. Jakarta.
- Hadjar, I. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan*

Kompetensi. Bumi Aksara.
Jakarta.

Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara.
Jakarta.

Sadiman, A.S, dkk. 2008. *Media Pendidikan.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudjana, N. dan Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran.* Sinar Baru Algensindo. Bandung.

Widayati. 2011. *Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Kelompok B Pada Tk Angkasa I Malang.* (Skripsi) Universitas Negeri Malang. Malang.
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=50986>
(8 April 2012; 22.19 WIB)

Zulaika, L.2011.*Pemanfaatan Media Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn Cepoko Iii Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2010/2011.* (Skripsi) Universitas Negeri Malang. Malang.
<http://library.um.ac.id/free-contents/downloadpdf.php/pub/pemanfaatan-media-kartu-bergambar>(29 Oktober 2011).